

## **ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM EDUWISATA DI DESA SUSUKAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Eling Purwanto Jati<sup>1)</sup>, Hary Pudjianto<sup>1)</sup>, Aldila Krisnaresanti<sup>1)</sup>\*

\*E-mail: aldila.krisna2104@gmail.com

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

### ***ABSTRACT***

*Analysis of Management of Educational Tourism Program is an effort to improve the welfare of rural communities with all the potential it has. The Educational Tourism Village Program in Susukan Village is a Program that has been implemented from 2017. The purpose of this study is to analyze the management of the Education Tourism Village Program in Susukan Village, Sumbang District, Banyumas Regency. This research uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results showed that the process of managing the Education Tourism Village Program in Susukan Village was not going well because there were still problems in planning, organizing, implementing, and controlling.*

**Keywords :** *Educational Tourism Program, Management*

### **ABSTRAK**

Analisis Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan segala potensi yang dimilikinya. Program Desa Wisata Pendidikan di Desa Susukan adalah Program yang telah dilaksanakan dari tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan Desa Wisata Pendidikan di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan Program Desa Wisata Pendidikan di Desa Susukan belum berjalan dengan baik karena masih ada permasalahan di perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

**Kata kunci:** Program Desa wisata Pendidikan, Manajemen

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengembangan desa menjadi desa wisata sedang sangat gencar dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya otonomi desa untuk mengatur sendiri dana desa yang sudah dianggarkan pada masing-masing desa. Program Desa wisata diharapkan dapat meningkatkan aktivitas di desa dalam segala bidang sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung yaitu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu desa di Banyumas yang telah menerapkan program desa wisata adalah Desa Susukan. Konsep desa wisata yang dikembangkan di Desa Susukan adalah Desa Eduwisata. Desa wisata edukasi atau dalam hal ini disebut juga dengan Desa Eduwisata yaitu suatu desa yang dapat menjadi tujuan wisata dengan tema utama yaitu mengangkat potensi yang ada di desa dan dapat dijadikan tempat belajar bagi wisatawan yang datang ke desa tersebut. Pencanangan program Desa Susukan sebagai desa eduwisata diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan potensi yang ada di desa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Susukan dapat tercapai. Program ini merupakan program kerja Pemerintah Desa Susukan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh BUM Desa Susukan bersama seluruh elemen masyarakat Desa Susukan. Pelibatan masyarakat hendaknya ada pada setiap fungsi pengelolaan program desa wisata. Fungsi-fungsi manajemen menurut GR Terry tersebut mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pemenuhan fungsi manajemen pada suatu organisasi akan mendorong tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pengelolaan program desa eduwisata masih menemui beberapa permasalahan diantaranya adalah 1) Adanya mindset masyarakat yang ingin serta instan, ingin cepat jadi, dan ingin segera menghasilkan uang sementara program desa eduwisata adalah program jangka panjang yang dampaknya baru dapat dirasakan pada tahun-tahun mendatang sehingga membentuk persepsi sendiri di masyarakat terkait dengan keberhasilan program; 2) Belum adanya pengadministrasian yang baik dari program desa eduwisata terkait dengan program kerja dan laporan akhir program. Permasalahan ini menimbulkan; 3) Program eduwisata yang dimiliki oleh Desa Susukan belum dipasarkan dengan maksimal sehingga pengunjung yang datang ke Taman Desa Lazuardi belum maksimal.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diketahui bahwa pengelolaan program desa eduwisata masih menemui beberapa permasalahan. Aspek-aspek pengelolaan seperti aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengelolaan Program Desa Eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada aspek perencanaan
2. Menganalisis pengelolaan Program Desa Eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada aspek pengorganisasian
3. Menganalisis pengelolaan Program Desa Eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada aspek pelaksanaan
4. Menganalisis pengelolaan Program Desa Eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada aspek pengendalian

### **Kegunaan Penelitian**

1. Dalam jangka pendek, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Pemerintah Desa wisata terkait dengan pengelolaan program eduwisata. Target yang dicapai adalah tentang analisis pengelolaan program eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan atas program eduwisata di Desa Susukan.
2. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan desa wisata yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat.

### **Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar (Novaria, 2017). Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menguatkan power (daya) atau empowering dari golongan masyarakat yang powerless (tidak berdaya).

#### **A. *Community Based Tourism***

*Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat guna membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang tata cara hidup masyarakat lokal (Prabawati, 2013). *Community Based Tourism (CBT)* berkaitan erat dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari atas dua

perspektif, yaitu partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan distribusi keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan pariwisata (Novaria, 2017). Partisipasi aktif masyarakat dalam kepariwisataan berbasis masyarakat artinya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program wisata, masyarakat mendapat manfaat atas program wisata, serta memperoleh pendidikan/ pelatihan terkait dengan pariwisata (Sunaryo, 2013).

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan aktivitas interaktif antara turis dan masyarakat lokal yang dapat meningkatkan ekonomi dan keuntungan bagi masyarakat lokal (Baryamujura, 2015). CBT dapat meningkatkan keberlanjutan sosial dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola Sumber Daya Alam yang mereka miliki, menyediakan peluang kerja dan membangun kapasitas serta pelestarian budayanya (Asker et al., 2010). CBT dapat berfungsi sebagai sarana/media membangun komunitas dan konservasi lingkungan sesuai dengan pembangunan pariwisata berkesinambungan.

## **B. Fungsi Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dalam suatu organisasi harus difungsikan secara sepenuhnya pada suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut GR Terry fungsi tersebut mencakup *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).

Fungsi perencanaan artinya suatu organisasi harus memerinci secara sistematis tujuan yang akan dicapai dan memutuskan aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pada fungsi perencanaan mencakup 1) Penetapan tujuan; 2) Merumuskan keadaan saat ini; 3) Mengidentifikasi hambatan dan potensi yang dimiliki; serta 4) Mengembangkan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Setelah perencanaan, fungsi selanjutnya adalah fungsi pengorganisasian. Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian yaitu tentang tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, pertanggungjawaban, dan struktur organisasi. Pada suatu organisasi, pengorganisasian atas sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan kegiatan dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut didasari pemikiran bahwa suatu pekerjaan akan terlalu berat apabila dilaksanakan oleh satu orang saja. Pengorganisasian memberikan kemudahan bagi suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatannya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pelaksanaan artinya upaya yang dilaksanakan untuk merealisasikan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan dipengaruhi oleh berbagai factor yang dapat membengaruhi seseorang seperti fungsi kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Fungsi yang keempat yaitu fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian adalah proses pengukuran ketercapaian yang sudah direncanakan. Fungsi pengendalian merupakan suatu upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

## Metode Penelitian

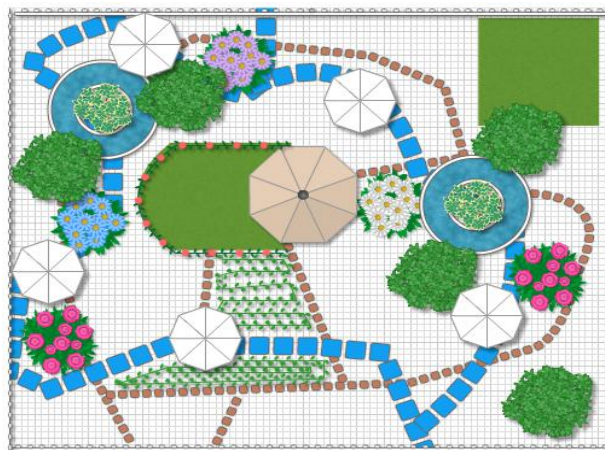
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sebelum ditarik suatu kesimpulan (Sugiono, 2014). Subyek penelitian ini adalah pengelola Program Eduwisata di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara BUMDes. Penelitian dilakukan di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa gambaran umum pengelolaan program eduwisata meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, uji mutu data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Aspek Perencanaan

Perencanaan awal yang dilakukan Pemerintah Desa Susukan untuk mewujudkan Desa Eduwisata yaitu membangun Taman Desa yang bernama “Taman Lazuardi” pada lahan seluas 4000m<sup>2</sup> pada Tahun 2017. Pembangunan Taman Desa bertujuan sebagai tempat pusat dari kegiatan ekonomi sekaligus daya tarik Desa Susukan. Taman Lazuardi adalah suatu taman dilengkapi dengan aliran sungai kecil, pohon-pohon rindang, jalan setapak, gazebo, dan perpustakaan.



Gambar 1. Desain “Taman Lazuardi” sebagai Taman Desa

Pada tahun 2018, Taman Lazuardi telah mengalami beberapa perkembangan antara lain adanya pembangunan kolam renang anak dan penanaman tanaman hias. Pengadaan kolam renang anak dilatarbelakangi oleh potensi air melimpah yang dimiliki Desa Susukan serta tingginya permintaan masyarakat desa atas pembangunan kolam renang di lingkungan Desa Susukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan grand design yang dibuat oleh pengelola BumDes Susukan terkait dengan Program Eduwisata yaitu dengan menjadikan taman lazuardi sebagai sentra pendidikan di Desa Susukan dimana wisatawan dapat berwisata sekaligus belajar di Taman Lazuardi. Adapun spot-spot yang tersedia di Taman Lazuardia adalah taman kelinci, taman labirin, taman bacaan, dan sebagainya.

#### 1. Menentukan tujuan

BUMDes selaku pengelola Program Eduwisata sudah menentukan tujuan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari tujuannya yaitu meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sentra-sentra wisata pendidikan.

#### 2. Mentukan perencanaan anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan Desa Eduwisata di Desa Susukan masih sangat kurang. Keterbatasan tersebut menghambat gerak pengelola program eduwisata untuk mempromosikan obyek wisata yang dimiliki sehingga harus berusaha ekstra keras untuk mendapat wisatawan.

#### 3. Mentukan skala prioritas

Skala prioritas yang dilakukan oleh BUMDes Selaku pengelola program eduwisata yaitu pada tahun 2017 menitikberatkan pada pembangunan taman lazuardi sebagai ikon wisata di Desa Susukan. Pada tahun 2018 skala prioritasnya yaitu pembangunan kolam renang dan taman tanaman hias di taman lazuardi. Pembuatan skala prioritas ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan program sehingga dapat berlangsung dalam jangka panjang.

### **Aspek Pengorganisasian**

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian dan pengelompokkan pekerjaan, distribusi wewenang dan koordinasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembagian dan pengelompokan pekerjaan

Pembagian dan pengelompokkan pekerjaan pada pengelola program eduwisata meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan cukup baik disebabkan oleh kesibukan masing-masing personilnya pada pekerjaannya di luar menjadi pengelola program eduwisata.

#### 2. Distribusi wewenang

Distribusi wewenang pengelolaan Desa Eduwisata Susukan dapat dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat diketahui dengan belum jelasnya pemberian otoritas atau wewenang dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan karena tidak adanya SK Kepengurusan organisasi pengelola Program Desa Eduwisata. SK Pengurus hanya ada SK Pengurus BUMDes.

#### 3. Koordinasi

Proses koordinasi belum dilakukan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari kurangnya bentuk koordinasi yang dilakukan tokoh masyarakat, pengelola, dan pihak-pihak lain yang

berkepentingan dengan Program Desa eduwisata. Kurangnya koordinasi dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap tokoh masyarakat yang tidak mengetahui dengan pasti mengenai program Desa Eduwisata. Kurangnya koordinasi mengakibatkan terhambatnya ketercapaian tujuan program.

### **Aspek Pelaksanaan**

Aspek Pelaksanaan dalam program eduwisata masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan ternatasnya sumber daya manusia dan minimnya keterlibatan masyarakat sehingga pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik. Pengadiministrasian juga tidak dilaksanakan dengan baik. Pembuatan program kerja dari program desa eduwisata tidak dilaksanakan secara rutin sehingga tidak dapat diketahui dengan terperinci dan jelas mengenai ketercapaian yang telah diraih.

### **Aspek Pengendalian**

Pengendalian dilakukan melalui penentuan standar pengawasan Pengelola Program Desa Eduwisata belum menyusun standar pengawasan sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas hal apa yang harus diawasi dan dikendalikan. Pengawas program yaitu tokoh masyarakat biasanya memberikan saran atas program yang sudah berjalan ketika rapat.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Proses pengelolaan suatu desa wisata yang memiliki potensi lokal sangat perlu dikembangkan dengan cara mendorong potensi yang ada tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pereencanaan yang dilakukan masih sangat kurang sehingga berakibat pada aspek-aspek yang lainnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

### **Saran**

Mencermati hasil penelitian yang sudah dilakukan maka, guna mendukung keberlangsungan proses pengelolaan Program Desa Eduwisata maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perlu terus melakukan upaya kerjasama dengan dinas-dinas terkait serta pengajuan anggaran ke segala pihak.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat.
3. Peningkatan kualitas SDM

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Community Based Tourism Standard*. 2016. Jakarta: ASEAN Secretariat
- Baryamujura, M., & Bibangambah, H. K. (2015). *A guide on community based tourism*.
- Brida, J. G., Disegna, M., & Osti, L. 2014. Residents' perceptions of tourism impacts and attitudes towards tourism policies. *Tourismos*, 9(1), 37–71. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1839244>
- Novaria, R & Afifatur Rohimah. 2017. Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Prabawati, H. J. K. 2013. Faktor-Faktor Keberhasilan *Community Based Tourism* dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: PNPM Mandiri Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng). *Tugas Akhir Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahim, F. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Yogyakarta: Andy Publisher.
- Zadel, Z., Ivancic, I., & Cevapovic, I. 2014. Residents'attitudes Towards Tourism Potential Of Small Rural City Of Pozega. In Faculty of Tourism and Hospitality Management in Opatija. *Biennial International Congress. Tourism & Hospitality Industry (p. 174)*. University of Rijeka, Faculty of Tourism & Hospitality Management.